



**REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
PADA YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER
BERDASARKAN PSAK NOMOR 45**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Erawati Nur Diana

NIM 100810301047

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga sektor publik beberapa tahun belakangan mendapat perhatian besar dari masyarakat dan ini merupakan akibat dari perkembangan pesat yang telah dicapai Indonesia. Masyarakat sebagai pembayar pajak, menjadi alat kontrol secara tidak langsung atas kinerja lembaga ini. Lembaga sektor publik sebagai lembaga nonprofit atau nirlaba memenuhi kebutuhan operasionalnya dari sumbangan, bantuan sukarela, hibah, dan wakaf dimana masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang tidak bertentangan dengan hukum ikut terlibat di dalamnya sebagai sumber dana (penyedia dana) atau donator.

Lembaga sektor publik merupakan lembaga penyedia jasa yang berbeda dengan swasta yang seperti dituturkan Mardiasmo (2002) tujuan lembaga ini adalah untuk memberikan pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan, penegakkan hukum, transportasi publik, dan penyediaan barang kebutuhan publik. Masyarakat sebagai salah satu penyedia dana atau donator untuk lembaga sektor publik memiliki kepentingan berupa kepastian dimana lembaga sektor publik dapat terus memberikan jasanya untuk masyarakat. Selain itu, besarnya dana yang masyarakat donasikan secara langsung maupun dana pajak yang mereka bayarkan kepada pemerintah dan sebagian disalurkan dalam bentuk hibah ke lembaga ini menjadikan masyarakat menginginkan untuk mendapat gambaran pengelolaan dana tersebut agar dapat memastikan bahwa lembaga telah mengelola dana dengan baik dan dapat menjalankan amanahnya.

Kepentingan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan menjadi tuntutan tersendiri bagi lembaga sektor publik. Tuntutan terkait kinerja lembaga dan efektifitas dalam memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh. Kinerja lembaga berkaitan erat dengan banyaknya jasa yang telah berhasil disalurkan dan capaian yang telah dicapai. Sedangkan efektifitas dimaksudkan dalam memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk

tiap-tiap kegiatan dan besarnya manfaat yang diperoleh atau banyaknya jasa yang dapat disalurkan dari biaya yang dikeluarkan tersebut. Lembaga sektor publik mendapat tekanan besar dalam memberikan kepastian dan gambaran serta tuntutan-tuntutan lainnya terkait keuangan (finansial) dan kinerja. Hal ini tentu saja menjadi gambaran tersendiri akan besarnya kebutuhan masyarakat pada lembaga sektor publik mengingat pentingnya peranan lembaga ini untuk masyarakat.

Tuntutan terkait keuangan dan kinerja menjadikan lembaga sektor publik mengharuskan diri untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana donasi yang mereka peroleh. Dengan demikian, setiap lembaga sektor publik yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan. Namun timbul masalah lain dari laporan yang dihasilkan lembaga ini, dimana laporan keuangan yang dihasilkan oleh tiap-tiap lembaga sektor publik memiliki bentuk kerangka yang beragam meski tujuannya sama. Hal ini menjadikan pembaca laporan keuangan kebingungan dalam membaca. Selain itu, laporan yang dihasilkan tidak memiliki nilai banding sehingga pembaca laporan tidak dapat membandingkan kinerja lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya meskipun berjalan pada bidang yang sama. Masalah ini menunjukkan akibat dari tidak adanya standar dalam pembuatan laporan keuangan yang dianut oleh lembaga sektor publik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berbeda-beda.

Indonesia memiliki standar yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Standar pelaporan ini disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan dan disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997 dan telah dilakukan revisi pada tahun 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 begitulah standar pelaporan keuangan ini disebut. Standar ini mengatur tentang bentuk pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Mengingat telah lama standar ini diresmikan, namun masih banyak yayasan yang belum menggunakannya dengan sempurna bahkan ada

yang belum menggunakannya sama sekali. Inilah kenapa laporan keuangan yang dihasilkan oleh yayasan berbeda-beda karena memang tidak menggunakan standar yang ada dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Keberadaan standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan akan membantu pembuat laporan menghasilkan laporan yang akan memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Sehingga dengan tidak adanya standar yang digunakan, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan kurang dalam memenuhi kebutuhan para penggunanya. Di sisi lain, standar memberikan gambaran kerangka dalam penyusunan laporan keuangan dan ini akan mencegah adanya perbedaan bentuk kerangka lain dalam penyusunan laporan keuangan dan menghindari adanya keanekaragaman laporan keuangan.

Masalah lain yang muncul terkait yayasan yaitu minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang standar laporan keuangan yang berlaku di Indonesia. Hal ini merupakan dasar dari pembuatan laporan keuangan, sehingga perlu adanya kepastian kapasitas pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya pengelolanya.

Selama ini dalam membaca laporan keuangan tentu terlebih dahulu yang menjadi perhatian adalah kerangka laporannya. Sehingga kesalahan atau kekurangan dalam kerangka dari suatu laporan keuangan akan memberikan pandangan yang kurang juga pada pembaca laporan dan mengakibatkan kurangnya dalam mengartikan informasi yang ada di dalamnya laporan. Masalah kerangka laporan keuangan ini memang menjadikan banyak laporan keuangan mendapat nilai buruk dari penggunanya karena dengan kerangka yang kurang, banyak pula informasi yang tidak tersaji dalam laporan.

Yayasan sebagai lembaga sektor publik berdasarkan UU 16/2001 *juncto* UU 28/2004 tentang yayasan seperti yang disampaikan Hariyani *et al.* (2011:359) dimana yayasan yang merupakan]n untuk ikut mendirikan badan usaha atau berinvestasi dengan membeli saham maupun obligasi dimana keuntungan yang didapatkan dikembalikan lagi untuk kepentingan

pengembangan yayasan dan tidak boleh dibagikan kepada pengelola yaitu pengurus, pengawas, dan Pembina, maupun pegawai yayasan. Hal ini menjadikan yayasan memiliki kesamaan dengan perusahaan.

Selama ini pendirian yayasan di Indonesia adalah berdasarkan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat dan yurisprudensi atau berdasarkan undang-undang yang ditetapkan Mahkamah Agung. Kecenderungan tujuan masyarakat mendirikan yayasan yang terjadi selama ini adalah tidak hanya sebagai wadah mengembangkan kegiatan sosial, keagamaan, serta kemanusiaan, melainkan bertujuan memperkaya diri bagi para pendiri, pengurus, dan pengawas yayasan. Hal ini tentu berlawanan dengan prinsip dari yayasan sebagai lembaga sektor publik dan nirlaba. Menurut Suryarama (2009:55) yayasan dengan tujuan demikian, pada akhirnya akan menimbulkan berbagai masalah dalam menjalankan yayasan, seperti kegiatan yayasan yang tidak sesuai dengan Anggaran Dasar (AD), sengketa antara pengurus dengan pendiri, maupun yayasan yang digunakan sebagai wadah untuk menampung kekayaan yang diperoleh dengan cara melawan hukum.

Keraguan yang muncul pada masyarakat dikarenakan yayasan banyak yang tidak memiliki laporan keuangan yang jelas yang dapat memberikan gambaran kepada pembacanya laporan keuangan tentang kegiatan yang dijalankan. Hal ini dikarenakan kurangnya sumberdaya manusia yang memahami proses pembuatan laporan keuangan dalam yayasan itu sendiri serta kurangnya pemahaman tentang standar dalam pembuatan laporan keuangan.

Kerangka laporan keuangan dihasilkan dari proses pembuatan laporan keuangan dapat disebut pula dengan proses akuntansi. Proses akuntansi merupakan suatu tahapan yang mencakup kegiatan mencatat, mengidentifikasi, hingga pengukuran dan berakhir dengan jurnal pembalik. Proses ini berulang-ulang hingga sebuah siklus. Proses akuntansi perlu dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan. Proses pembuatan laporan keuangan pada tiap-tiap kegiatan usaha baik perorangan, Perseroan Terbatas (PT), pemerintahan, maupun lembaga nirlaba adalah sama. Dimana proses sistem akuntansinya adalah sama yaitu (1) pencatatan, (2) penggolongan, (3)

peringkasan, (4) pelaporan, dan (5) penganalisisan data keuangan. Untuk melaksanakan proses akuntansi, yang diperlukan yayasan adalah akuntan dimana akuntan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak internal untuk mengevaluasi kinerjanya maupun eksternal yayasan untuk mengontrol dan menilai sendiri pengelolaan dana donasi oleh yayasan. Kerangka laporan keuangan haruslah mengikuti standar pelaporan keuangan sebagaimana yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pembuat standar laporan keuangan di Indonesia.

Yayasan Ibnu Katsir Jember selanjutnya disebut IBKA adalah yayasan yang memberikan jasa dibidang pendidikan yaitu pendidikan Qur'an. IBKA dengan program 2 tahun hafal Qur'annya telah beroperasi selama 3 tahun dimana dana oprasionalnya diperoleh dari donator dalam bentuk tanah, kendaraan, uang, dan peralatan lainnya yang diperoleh melalui infaq, hibah, dan lain lain. IBKA memberikan pembelajaran Qur'an dan pendampingan menghafal serta belajar di universitas Islam yang telah bekerjasama dengan IBKA. IBKA tidak menerima biaya belajar dari santri yang belajar menghafal Qur'an. Biaya tersebut diperoleh pemenuhannya dengan membuka berbagai macam bentuk donasi untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat umum menjadi donator atau orang tua asuh untuk para santri tersebut. Dari donasi para donator inilah IBKA menerima berbagai macam donasi. Lewat donasi inilah biaya santri selama belajar dipenuhi.

Perkembangan pesat yang dihasilkan IBKA berpengaruh pada tingkat aktivitas yang dilakukan juga pada bagian yang berhubungan dengan keuangan. Peningkatan ini memberikan tuntutan yang besar berupa harapan agar pengelolaan keuangannya dilakukan secara transparan dan akuntabel mengingat besarnya jumlah donasi yang diterima. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, IBKA telah membuat laporan keuangan namun laporan yang telah dibuat sangat kurang untuk dijadikan pertimbangan dan alat ukur kinerja bagi yayasan karena masih dalam bentuk yang sederhana. Laporan yang telah dibuat oleh yayasan di dalamnya mencantumkan berapa jumlah uang masuk, jumlah uang yang telah digunakan dan jumlah uang yang tersisa sehingga kurang

memberikan gambaran jelas kepada pembaca laporan tentang kegiatan operasional yayasan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai organisasi nirlaba yang dipandang dari segi finansial, maka peneliti akan meneliti tentang kerangka laporan keuangan yang digunakan di IBKA. Dengan mengevaluasi terlebih dahulu laporan keuangan yang telah dihasilkan. Dengan demikian, akan dapat ditentukan konstruksi laporan keuangan yang perlu untuk diperbaiki, sehingga IBKA dapat menyediakan laporan keuangan yang baik yaitu yang memiliki kerangka laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK 45 dan tentu saja dapat diterima oleh pembaca. Hal ini dibutuhkan karena pada akhirnya nanti laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi ini akan diaudit dan harus dipublikasikan guna kebutuhan transparansi.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kerangka laporan keuangan yang digunakan Yayasan Ibnu Katsir Jember saat ini?
- b. Bagaimana model kerangka laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 untuk Yayasan Ibnu Katsir Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengevaluasi kerangka laporan keuangan yang digunakan Yayasan Ibnu Katsir Jember,
- b. Merekonstruksi model kerangka laporan keuangan yayasan untuk mendapatkan kerangka laporan keuangan yang seharusnya dimiliki Yayasan Ibnu Katsir Jember yaitu yang sesuai dengan PSAK Nomor 45.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Entitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa rekomendasi kerangka pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku untuk organisasi nirlaba yaitu PSAK Nomor 45 (tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba) yang juga merupakan hasil rekonstruksi pelaporan keuangan dari Yayasan Ibnu Katsir Jember.

b. Bagi Akademisi dan penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan memperkaya literatur khususnya dalam penelitian dibidang akuntansi sektor publik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang cara merancang dan melakukan penelitian .

d. Bagi Pemerintah

Bermanfaat sebagai bahan pertimbangan terhadap kekurangan dalam menyusun peraturan selanjutnya terkait pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan menurut Yadiati (2007) adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi – informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup. Penambahan dan penggabungan dengan informasi lain dalam pelaporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi lebih kepada pembaca laporan agar mendapatkan gambaran tentang badan yang bersangkutan.

Pelaporan keuangan badan usaha terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan atau yang biasa disingkat dengan CALK. Empat jenis laporan ini memiliki fungsinya masing-masing dan saling terkait satu sama lain, sehingga penting untuk membaca keseluruhan. Untuk pihak eksternal hal ini akan memberikan gambaran berupa kegiatan operasi suatu badan, untuk investor laporan keuangan memberikan gambaran sehat atau tidaknya suatu badan usaha untuk selanjutnya memutuskan untuk berinvestasi ataupun tidak. Manfaat yang akan diperoleh pihak pengelola adalah berupa evaluasi kinerja dan perbaikan kinerja maupun penentuan capaian masa depan yang ingin diperoleh. Dan masih banyak lagi manfaat laporan keuangan untuk pihak internal maupun eksternal.

2.2 Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba disebut juga dengan istilah organisasi nonprofit atau organisasi nonbisnis. Jika dilihat dari istilah “nirlaba”, maka dapat kita lihat bahwa organisasi nirlaba ini didirikan bukan untuk tujuan usaha atau bisnis dengan keinginan memperoleh laba untuk para pemilik atau investor. Seperti yang dijelaskan oleh J. Salusu (2003) bahwa organisasi nonprofit adalah organisasi

atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Dapat pula disebut sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya.

2.2.1 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Dalam PSAK No. 45 (2011 : Pr.01), disebutkan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik, antara lain:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan seandainya suatu entitas menghasilkan laba dari kegiatan oprasionalnya, laba tersebut tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut tapi dimasukkan kembali sebagai dana tambahan untuk oprasional yayasan.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Yayasan berdiri sendiri dan diakui secara hukum sebagai individu yang kekayaannya terpisah dari pengelola, sehingga kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan/berpindah tangan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Menurut Anthony dan Young (dalam Resha, 2014:14), karakteristik umum sebuah organisasi nirlaba adalah sebagai berikut :

- a. Tidak bermotif mencari keuntungan/laba
- b. Adanya pertimbangan khusus dalam pembebanan pajak
- c. Kecenderungan orientasi oprasional semata-mata pada pelayanan
- d. Banyak menghadapi kendala yang besar pada tujuan dan strategi
- e. Kurang banyak menggantungkan diri pada kliennya/donatornya untuk mendapatkan bantuan keuangan
- f. Pengaruh politik biasanya memainkan peranan yang sangat penting.

Menurut Mardiasmo (2002), karakteristik sebuah organisasi sektor publik adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan organisasi sektor publik berbeda sektor dengan sektor swasta, sektor publik bertujuan untuk memberikan pelayanan publik, seperti : pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan, penegakkan hukum, transportasi publik, dan penyediaan barang kebutuhan publik
- b. Sumber pendanaan pada sektor publik berasal dari pajak dan retribusi, *charging for services*, laba perusahaan milik negara, pinjaman pemerintah berupa utang luar negeri dan oblihasi pemerintah, dan lain – lain pendapatan yang sah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang – undangan yang telah ditetapkan.
- c. Organisasi sektor publik manajemen bertanggung jawab kepada masyarakat karena sumber dana yang digunakan organisasi sektor publik berasal dari masyarakat (*public funds*). Pola pertanggung jawabannya bersifat vertikal yaitu bertanggung jawab kepada otoritas yang lebih tinggi misalnya pemerintah daerah ke pemerintah pusat. Dan pola pertanggung jawaban horisontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas.
- d. Struktur Organisasi pada sektor publik bersifat kaku, irokratis dan hierarkis.

Dari penjelasan diatas secara umum yang dikatakan organisasi nirlaba yaitu organisasi yang tidak mempunyai motif untuk mencari keuntungan/laba dan menjadi pembeda antara organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis lainnya. Selain perbedaan, terdapat persamaan karakteristik dengan organisasi bisnis lainnya yaitu salah satunya merupakan bagian yang integral dari sistem perekonomian yang sama dan memanfaatkan sumber daya serupa dalam rangka mencapai tujuan.

2.2.2 Klasifikasi Organisasi Nirlaba

Kotler (2003) mengklasifikasikan organisasi nirlaba sebagai:

- a. Badan pemerintahan yang dibentuk dengan Undang-Undang dan diberi wewenang untuk memberi pelayanan dan memungut pajak.

- b. Organisasi nonprofit swasta atau sektor independen yang biasanya beroperasi sebagai organisasi bebas pajak, tetapi diorganisir di luar wewenang pemerintah dan perundang-undangan. Organisasi itu mungkin bergerak di bidang pendidikan, pelayanan kemanusiaan, perdagangan, atau perhimpunan profesi.
- c. Organisasi swasta kuasi-pemerintah yang dibentuk dengan wewenang legislatif dan biasanya disertai monopoli yang terbatas untuk memberikan pelayanan atau menyediakan barang kebutuhan tertentu kepada kelompok-kelompok masyarakat. Organisasi umumnya bergerak di bidang utilitas, seperti listrik, air, dan gas.

2.2.3 Komponen Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (revisi 2011), laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut PSAK No.45 (2011: Pr. 10-11), Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota kreditur, dan pihak lain untuk menilai :

- 1) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, dan
- 2) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas dan aset neto.

b. Laporan Aktivitas

Menurut PSAK No.45 (2011 : Pr. 19), Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

- 1) Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. (PSAK No.45 : 2011 pr . 23)
- 2) Laporan aktivitas atas catatan laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa dan aktivitas pendukung. (PSAK No.45 :2011 pr. 29)
- 3) Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai atau penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi (PSAK No.45 : 2011 pr.25)

Klasifikasi pendapatan, beban keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur – unsur menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dibelanjakan telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang atau dengan cara lain.

c. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 45 (2011 : Pr. 33-34), Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Laporan Arus Kas disajikan sesuai PSAK 2 (Revisi 2009): Laporan Arus Kas atau SAK ETAP BAB 7 dengan tambahan berikut ini :

- 1) Aktivitas Pendanaan :
 - a) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
 - b) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi.
 - c) Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang
- 2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Terdapat dua cara pencatatan Laporan Arus Kas yaitu secara langsung dan secara tidak langsung

2.2.4 Definisi Beberapa Istilah Dalam Standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (PSAK Nomor 45)

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dan dijelaskan dalam PSAK Nomor 45 (2011: Pr 5) . Istilah-istilah tersebut adalah:

- a. Pembatasan Permanen adalah Pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar pembayaran tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumber daya Tidak Terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2.3 Pengertian Dan Ruang Lingkup Yayasan

Menurut Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial dan keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan / atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Yayasan berbeda

dengan perkumpulan karena perkumpulan memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi suatu persekutuan, koperasi dan perkumpulan saling menanggung. Selanjutnya perkumpulan terbagi atas 2 jenis, yaitu :

- a. Perkumpulan yang Berbentuk Badan Hukum, seperti Perseroan Terbatas, Koperasi dan Perkumpulan Saling Menanggung.
- b. Perkumpulan yang Tidak Berbentuk Badan Hukum, seperti Persekutuan Perdata, CV, dan Firma.

Yayasan sebagai suatu badan hukum yang mampu dan berhak serta berwenang untuk melakukan tindakan – tindakan perdata. Pada dasarnya, keberadaan badan hukum yayasan bersifat permanen, yaitu hanya dapat dibubarkan melalui persetujuan para pendiri atau anggotanya. Yayasan hanya dapat dibubarkan jika segala ketentuan dan persyaratan dalam anggaran dasarnya telah dipenuhi. Hal tersebut sama dengan kedudukannya dengan perkumpulan yang berbentuk badan hukum, dimana subjek hukum yang dapat melakukan perbuatan hukum dan menyanggah hak dan kewajiban dapat digugat maupun menggugat di Pengadilan. (Bastian, 2007:2)

Dengan demikian, yayasan dan perkumpulan yang berbentuk Badan Hukum mempunyai kekuatan hukum yang sama, yaitu sebagai subjek hukum dan dapat melakukan perbuatan hukum. Akan tetapi, antara yayasan dan perkumpulan yang tidak berbentuk Badan Hukum, kedudukan hukum yayasan lebih kuat daripada perkumpulan.

Hak dan kewajiban yang dimiliki oleh yayasan dan perkumpulan yang berbentuk Badan Hukum adalah sama, yaitu sebagai berikut :

- a. Hak : Berhak untuk mengajukan gugatan
- b. Kewajiban : wajib mendaftarkan perkumpulan atau yayasan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan status badan hukum (Bastian, 2007:2).

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan Yayasan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola,

kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan. Pihak pemakai laporan keuangan yayasan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh yayasan dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut. Keberlangsungan yayasan dalam memberikan jasanya kepada masyarakat sangat penting karena jasa yang diberikan yayasan tergolong dasar dan sangat dibutuhkan. Jasa yang diberikan yayasan antara lain pendidikan, kemanusiaan, agama, dan kesehatan, dimana keseluruhan jasa tersebut dibutuhkan seluruh masyarakat.
- b. Cara pengelola melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja yayasan. Pentingnya mengetahui cara pengelolaan yayasan dan pelaksanaan aspek lain yayasan adalah untuk memastikan pengelola melaksanakan tanggung jawabnya dan mengontrol agar tujuan pendirian yayasan tercapai dan jasa yang diberikan yayasan dapat dimanfaatkan masyarakat dan tersalurkan dengan baik.
- c. Secara rinci tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:
 - 1) Jumlah dan aktiva, kewajiban serta aktiva bersih suatu yayasan.
 - 2) Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai serta sifat aktiva bersih.
 - 3) Jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumber daya selama satu periode dan hubungan diantara keduanya.
 - 4) Cara suatu yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjama, serta faktor lainnya yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.
 - 5) Usaha jasa suatu yayasan.
 - 6) Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi laporan keuangan lain.

2.3.2 Sumber Pembiayaan atau Kekayaan Yayasan

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa :

- a. Wakaf.
- b. Hibah.
- c. Hibah Wasiat
- d. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan dan/ atau peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat adalah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan, baik dari Negara, bantuan luar negeri, masyarakat maupun pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan perolehan lain misalnya adalah dividen, bunga tabungan bank, sewa gedung dan perolehan dari hasil usaha yayasan. Jika kekayaan yang berasal dari wakaf, maka berlaku ketentuan hukum perwakafan. Kekayaan yayasan yang dimiliki tersebut dipergunakan untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Dalam hal tertentu, negara dapat memberikan bantuan kepada yayasan (Bastian, 2007:4).

Sumber pembiayaan atau kekayaan lain yang diperoleh yayasan untuk kegiatan oprasionalnya adalah dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Yayasan sebagai badan yang berdiri dengan dasar hukum yang jelas memisahkan antara pengelola dan kekayaannya dan dipandang dalam hukum sebagai individu yang berdiri sendiri, memiliki hak untuk melaksanakan kegiatan usaha guna memenuhi keperluannya dalam kegiatan oprasionalnya. Seperti halnya pada yayasan sebagai organisasi nirlaba, yayasan sebagai individu yang menjalankan kegiatan bisnispun tidak membagikan keuntungan atau laba yang diperoleh kepada para pengelolanya. Laba yang diperoleh yayasan dari kegiatan usaha yang dilakukannya digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan Penerapan PSAK nomor 45 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba, diantaranya sebagai berikut :

- a. Resha Dwi Ayu P.M. (2014) melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Pendidikan Islam Indocakti Malang Berdasarkan PSAK Nomor 45”. Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan petunjuk berupa model rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dengan mengkonstruksi laporan keuangan yayasan yang berlaku saat ini menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45. Dari penelitian tersebut diketahuilah bahwa yayasan belum menerapkan PSAK 45 dalam laporan keuangannya agar dapat sesuai standar PSAK yang berlaku.
- b. Henkie Primaadienova (2009) melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Pelaporan Keuangan pada Yayasan Nurul Hayat Yang Sesuai Dengan PSAK No.45 “. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pencatatan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan keuangan pada yayasan Nurul Hayat sebagai organisasi nirlaba sesuai PSAK No. 45. Metode Penelitian yang digunakan adalah survey pendahuluan, wawancara, dan studi kepustakaan serta Metode Dokumentasi. Hasil Penelitian tersebut adalah pelaporan keuangan dalam yayasan belum sesuai dengan PSAK 45, hal ini dikarenakan salah satu faktor penting dalam PSAK No. 45 tersebut yaitu penggolongan aset bersih dalam ekuitas belum dilakukan.

2.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada studi analisis kerangka pelaporan keuangan yang telah diterapkan serta disajikan saat ini oleh Yayasan Ibnu Katsir. Nantinya hasil analisa yang dilakukan akan diketahui sejauh mana yayasan menerapkan PSAK Nomor 45 dalam kerangka pelaporan keuangan yang sekarang digunakan, serta pembenahan yang diperlukan agar pelaporan keuangan yayasan sesuai dengan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan melakukan penelitian pada organisasi nirlaba ini penulis berharap dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dan memberi rekomendasi kepada yayasan tentang kerangka pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang berlaku di Indonesia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Kualitatif Yang Digunakan

Jenis penelitian dengan fokus penelitian hanya pada studi analisis kerangka pelaporan keuangan ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif (Bogdan *et al* (1975) yang dikutip dalam Moleong) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

Ada lima macam studi yang biasa digunakan oleh para peneliti di dalam riset kualitatif, yaitu fenomenologi, *grounded theory*, *ethnography*, *biography*, dan studi kasus sebagaimana yang telah disampaikan Creswell (dalam Resha, 2014:32). Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus. Indriantoro (2011) menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan Moleong (2011) berpendapat bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada suatu objek sebagai suatu kasus. Oleh karena itulah metode studi kasus dipilih sebagai metode riset di dalam penelitian ini, karena studi kasus merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik dan problem yang diangkat di dalam penelitian ini yakni mengenai kerangka pelaporan keuangan pada Yayasan Ibnu Katsir Jember.

Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau masalah yang diteliti (Nawawi, dalam Santi, 2011:25).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua (2) jenis data yaitu:

- a. Berupa data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau secara langsung (Indriantoro dan Supomo, 2012:146-147). Lofland (1984) dalam Moleong (2011) mengatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan. Dengan demikian, data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman dan opini dari pihak manajemen Yayasan Ibnu Katsir Jember yang akan diperoleh dengan wawancara secara langsung. Hingga akhirnya diperoleh gambaran pelaporan keuangan menurut pengelola sehingga peneliti dapat mengkonstruksi kerangka laporan keuangan yang digunakan sekarang agar pelaporan keuangan yayasan sesuai dengan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK Nomor 45.
- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2011:147). Data Sekunder bermacam-macam bentuknya. Dapat berupa catatan, laporan keuangan, dan bukti-bukti lainnya seperti dokumen. Moleong (2011) menyatakan bahwa sumber dari buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan majalah ilmiah dapat dikategorikan ke dalam data sekunder ini. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku dan literatur yang mendukung serta dokumen-dokumen yang terkait dengan yayasan seperti tata kerja, daftar aset, struktur organisasi, peraturan terkait kebijakan akuntansi, akte pendirian, bukti transaksi keuangan, dokumen pendukung sistem akuntansi, dan laporan keuangan yang ada saat ini yang diperoleh dari manajemen yayasan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Menurut Indriantoro dan Supomo, (2011:153), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode *survey* yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain sebagaimana disampaikan Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011).

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur, tidak terjadwal, dan tidak dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam memberikan informasi, para informan tidak cenderung mengolah atau mempersiapkan informasi tersebut terlebih dahulu, serta dapat memberikan penjelasan apa adanya. Pertanyaan yang diajukan nantinya sangat bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu bendahara perdepartemen unit organisasi, bendahara umum yayasan, tim perumus biaya, pembina, ketua yayasan dan pengawas.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan menangkap fenomena yang muncul di dalam objek penelitian mengenai bagaimana sistem operasional yayasan, struktur organisasi yayasan, aktivitas bisnis yang dilakukan dalam yayasan, dan transaksi keuangan terkait aset yang diterapkan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merekonstruksi pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Alat untuk melakukan rekaman wawancara menggunakan *smartphone* Samsung GT- S6310 dengan kualitas baik dan kamera digital Sony *cyber-shot* DSC-W530 dengan resolusi tinggi dan kualitas baik.

b. Penggunaan Dokumen dan *Record*

Moleong (2011) menjelaskan bahwa antara *record* dan dokumen memiliki perbedaan. *Record* menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Moleong (2010) adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penngujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sementara dokumen, adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2011). Dokumen resmi sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi juga dibagi menjadi dua, yaitu dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal termasuk di dalamnya adalah informasi tentang lembaga, aturan, maupun petunjuk (Moleong, 2011) dan dokumen eksternal dapat berupa majalah, bulletin maupun berita.

Penelitian ini adalah tentang rekonstruksi pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 pada Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Ibnu Katsir Jember. Penelitian ini memerlukan baik *record* dan dokumen yang relevan. Adapun dokumen dan *record* yang dapat digunakan adalah laporan keuangan yayasan, struktur organisasi perusahaan, peraturan yang terkait dengan kebijakan akuntansi dan proses bisnis lainnya, serta akte pendirian yayasan.

c. Transkrip Data

Transkrip data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Transkrip data di dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan data yang telah dikumpulkan yang kemudian dijabarkan dan diorganisasikan ke dalam unit sesuai dengan karakteristik masing - masing informan. Kemudian data tersebut dipisah-pisahkan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan diberi kode sesuai dengan jenis pertanyaan. Data yang telah tersusun sesuai dengan pertanyaan tersebut kemudian dipilih mana yang penting dan sesuai dengan tujuan dari

pertanyaan. Dimana data tersebut merupakan jawaban pertanyaan yang telah diajukan kepada informan.

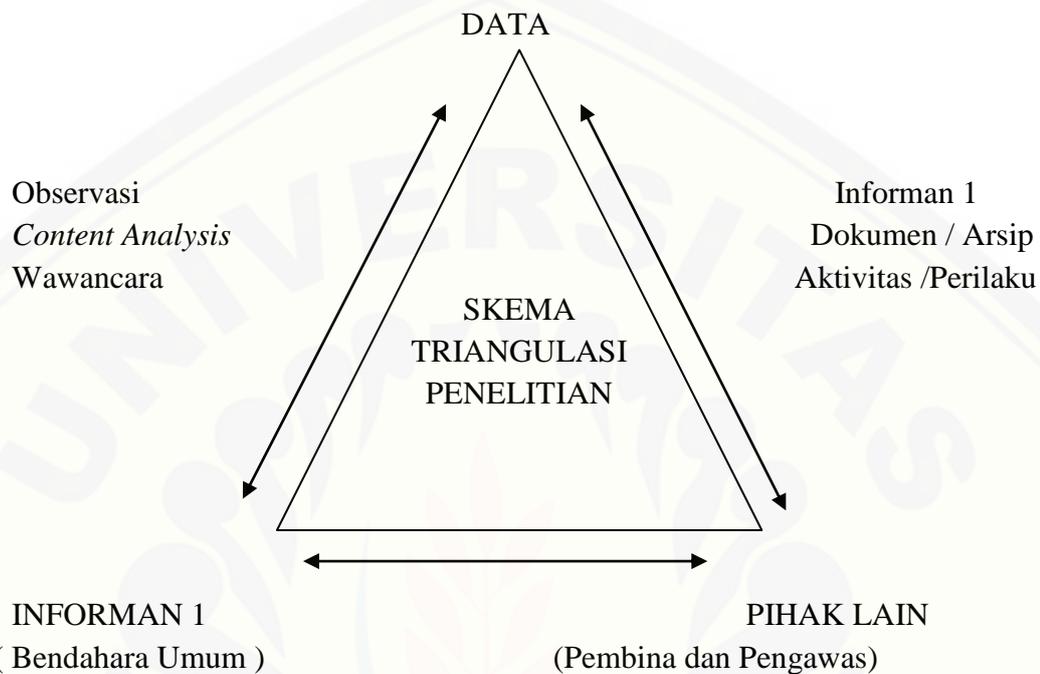
3.4 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2011) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2011) mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja. Dalam penelitian ini kemudian, untuk dapat menganalisis data yang didapat dari lapangan penulis menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif. Tahap – tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Memahami sistem akuntansi yang ada saat ini dan meninjau dokumen yang mendukung terbentuknya pelaporan keuangan;
- b. Menganalisis kerangka laporan keuangan pada Yayasan Ibnu Katsir Jember yang digunakan saat ini;
- c. Menganalisis ketidaksesuaian dari kerangka pelaporan keuangan yang telah dibuat oleh Yayasan Ibnu Katsir Jember dengan standar laporan keuangan organisasi nirlaba;
- d. Menganalisis transaksi keuangan, catatan akuntansi yang digunakan , dan dokumen atau bukti-bukti pendukung dalam penyusunan laporan keuangan;
- e. Menentukan kebutuhan pemakai laporan keuangan yayasan dan kebutuhan merekonstruksi kerangka laporan keuanganyayasan;
- f. Merancang konsep rekonstruksi kerangka laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba setelah melakukan analisa yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk memberikan keyakinan atas hasil penelitian ini, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Dimana analisis yang digunakan ialah *investigator triangulation* yang merupakan salah satu teknik

analisis triangulasi. Teknik analisis yang digunakan yakni dengan meminta bantuan orang lain untuk melakukan wawancara yang sama untuk menguji kejujuran dan konsistensi jawaban yang didapat dari narasumber yang diwawancarai.



Gambar 3.1:Skema Triangulasi Penelitian

3.5 Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003) mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut :

a. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton dalam Sulistiany (1999) ada 4 macam namun dalam penelitian ini akan digunakan

triangulasi sumber atau biasa juga disebut dengan sumber data sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan.

Triangulasi Sumber merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda seperti dalam penelitian melakukan wawancara dengan bendahara umum sebagai informan 1 dan pihak lain seperti pembina dan pengawas yayasan agar dapat dibandingkan dan dapat diketahui kesamaan dan perbedaan yang pasti.

b. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

c. Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

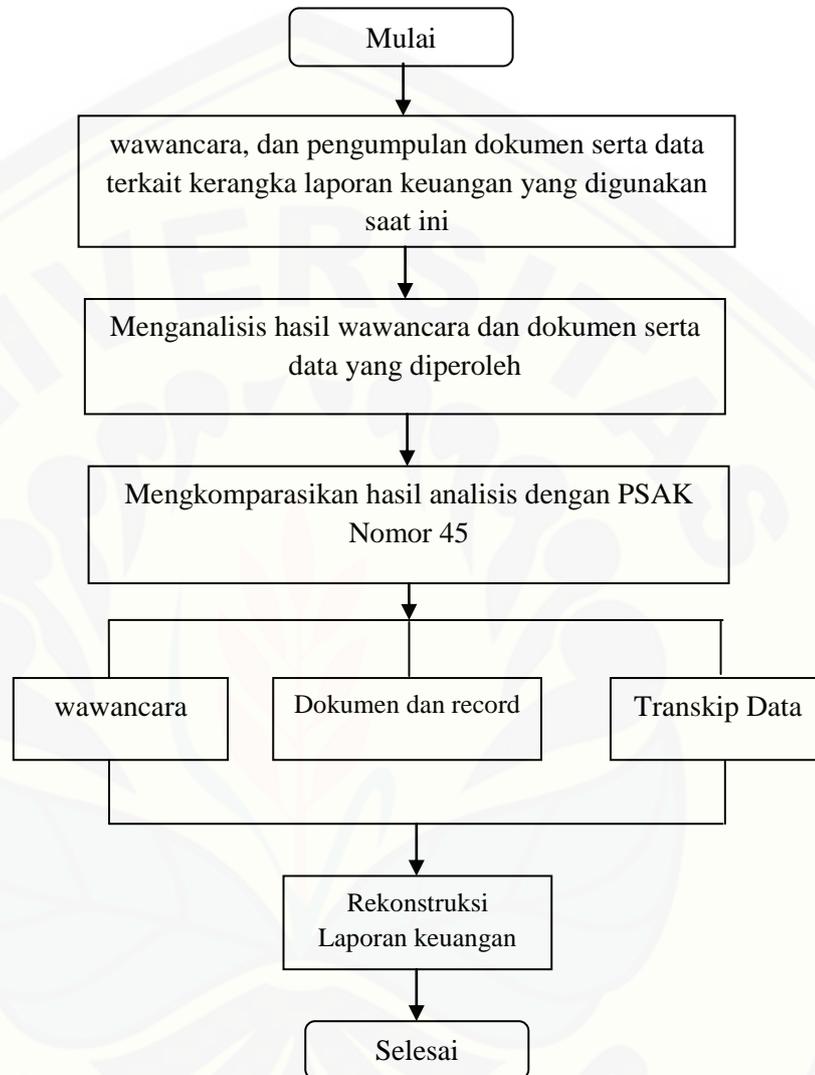
Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

d. Keajegan (Reabilitas)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah untuk penelitian ini yaitu:



Gambar 3.2: Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

4.1.1 Laporan Posisi Keuangan Yayasan Ibnu Katsir Jember

YAYASAN IBNU KATSIR			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Juli 2014			
		Per 31 Juli 2014	Per 30 Juni 2014
Aset			
	<i>Aset Lancar</i>		
	Kas dan bank	1,108,900,697.00	571,305,633.00
	Perlengkapan	1,319,500.00	1,319,500.00
	Piutang gaji		
	Piutang lancar	1,000,000.00	500,000.00
	Piutang lain-lain	62,270,000.00	62,270,000.00
	Investasi		
	<i>Aset tidak lancar</i>		
	Aset tetap	6,412,896,444.00	6,183,383,944.00
	<i>Total Aset</i>	7,586,386,641.00	6,818,779,077.00
LIABILITAS			
	Utang kendaraan	62,024,200.00	66,454,500.00
	Utang bangunan	21,443,000.00	23,587,300.00
ASET NETO			
	Tidak terikat	6,921,604,227.00	6,256,353,129.00
	Terikat	581,315,214.00	472,384,148.00
	<i>Total Liabilitas dan Aset</i>	7,586,386,641.00	6,818,779,077.00

Gambar 4.1 :Laporan Posisi Keuangan, Yayasan Ibnu Katsir Jember.

Gambar 4.1 di atas adalah bentuk Laporan Posisi Keuangan Yayasan Ibnu Katsir Jember. Dalam Laporan Posisi Keuangan yayasan terlihat beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang merupakan acuan pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia. Beberapa hal tersebut adalah

Akuntan yayasan sebagai informan kedua menyampaikan bahwa *“Memang benar demikian laporan keuangan yang kami laporkan ditiap periodenya. Untuk akun yang tidak ada nilai nominalnya yaitu Piutang Gaji seperti yang anda sampaikan. Dulu pernah satu kali ada piutang gaji untuk karyawan yayasan tapi sekarang sudah tidak pernah terjadi. Ya hanya satu kali saja waktu masih awal pendirian yayasan”*. Dalam tujuan diterapkannya PSAK Nomor 45 sebagai acuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk mengatur laporan keuangan entitas nirlaba. Agar laporan yang dihasilkan memiliki relevansi dengan keadaan yayasan. Yayasan menyediakan akun piutang gaji dalam kelompok aset lancar di dalam laporan posisi keuangan. Penulisan akun ini tidaklah diperlukan oleh yayasan dan tidak relevan dengan keadaan yayasan. Karena dalam prakteknya, piutang gaji tidak pernah terjadi lagi dalam yayasan.

Disampaikan oleh akuntan yayasan dimana terdapat beberapa akun yang tidak sesuai penempatannya dan beberapa pada penamaannya. *“Untuk beberapa akun yang tidak sesuai seperti penempatan dan beberapa penamaan akun itu disesuaikan dengan sumber pendapatan dan hutang yang dilakukan yayasan.”* Yayasan menyediakan akun investasi dalam laporan posisi keuangannya. Akun investasi ini berada dalam kelompok aset lancar yang berarti investasi tersebut merupakan investasi jangka pendek. Namun, akun investasi ini tidak memiliki keterangan sebagai akun investasi jangka pendek. Suwardjono menerangkan dalam buku Akuntansi Pengantar 1 (2009, 77) bahwa perbedaan investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek adalah tujuan entitas atau perusahaan atas kepemilikan investsai tersebut. Sehingga investasi jangka pendek dengan tujuan pemanfaat kas yang menganggur agar mendapatkan tambahan penghasilan namun dapat sewaktu-waktu dijual

ditempatkan dalam kelompok Aset lancar, dan untuk Investasi Jangka Panjang dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan tetap dan lain-lain sehingga tidak ditujukan untuk dijual, dimasukkan kelompok Aset Tidak Lancar. Ini sesuai dengan PSAK Nomor 45 dimana Investais Jangka Pendek berada dalam kelompok Aset Lancar dan Investasi Jangka Panjang berada dalam kelompok Aset Tidak Lancar sehingga yayasan perlu untuk memisahkan investasinya berdasarkan tujuan investasi.

Pencatatan liabilitas yayasan sebagaimana disampaikan oleh akuntan yayasan dimana liabilitas atau hutang yang dilakukan dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan jenis objek hutang, yaitu hutang kendaraan dan hutang bangunan. Yayasan tidak memisahkan serta menggolongkan liabilitas sesuai dengan kelompoknya, yaitu liabilitas jangka panjang (untuk liabilitas dengan jangka pembayaran lebih dari satu tahun) dan liabilitas jangka pendek (untuk liabilitas dengan jangka pembayaran kurang dari satu tahun). Pencatatan liabilitas sesuai dengan panduan pencatatan dalam PSAK Nomor 45, dimana liabilitas dicatat sesuai dengan jangka waktu pelunasan atau taggal jatuh tempo yaitu sebagai liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek (2011, 6). Sedangkan untuk penjabaran jenis liabilitas sesuai objeknya, dapat dilakukan dalam CALK. Pencatatan seperti yang dilakukan oleh yayasan dapat membingungkan pembaca laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pemisahan atau pengelompokan liabilitas kedalam kelompok jangka panjang dan jangka pendek dibutuhkan oleh pembaca laporan guna memberikan informasi bukan hanya berupa gambaran liabititas yang dimiliki yayasan tetapi juga perkiraan jatuh tempo. Sehingga pembaca mengetahui hutang yang harus segera dilunasi oleh yayasan.

Penggolongan aset dalam laporan keuangan yayasan dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu aset terikat dan aset tidak terikat. Penamaan ini dianggap paling cocok dengan keadaan yayasan. Namun, penamaan ini tidak sesuai dengan PSAK Nomor 45, dimana aset dinamai sesuai dengan tingkat masa keterikatannya dengan yayasan, yaitu terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat (2011, 7). Ini berkaitan dengan yayasan sebagai organisasi

nirlaba yang menjalankan kegiatannya berdasarkan sumbangan yang diterima serta hak pengelolaannya. Sehingga penamaan untuk aset yayasan yang tepat yaitu dengan menggunakan aset terikat permanen dan aset tidak terikat.

4.1.2 Laporan Aktivitas Yayasan Ibnu Katsir Jember

YAYASAN IBNU KATSIR		
LAPORAN AKTIVITAS		
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Juli 2014		
	Tidak Terikat	Terikat
PERUBAHAN ASET NETO		
PENDAPATAN		
OrtasQu	100,663,259.00	
JariahQu	179,421,390.00	
Zakat		
Wakaf		
GeMMA	5,154,700.00	
Penghasilan Unit Usaha Produktif	55,877.00	
Infaq Ikadi		2,106,100.00
Infaq Majelis Dhuha		10,630.00
MobilQu		4,400,000.00
GedungQu		12,100,000.00
MasjidQu		38,736.00
TanahQu		300,000.00
Mushola Al Quds		106,100,000.00
Palestin		16,600,000.00
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA (BIAYA PROGRAM)		
IKADI		(113,500.00)
GedungQu		(1,789,750.00)
MobilQu		(821,150.00)
MasjidQu		
Jumlah	285,295,226.00	138,931,066.00
Beban		
B. Program GeMMA	(16,301,000.00)	
Buletin	(1,500,000.00)	
B. Lain-lain		
B. Oprasional Ma'had Putri	(19,658,989.00)	
B. Oprasional Ma'had Putra	(56,848,147.00)	
B. Umum dan Manajerial Yayasan	(38,257,970.00)	
B. Financial Rising	(85,751,650.00)	
Jumlah Beban	(218,317,756.00)	-
Perubahan Aset Neto	66,977,471.00	138,931,066.00
Aset Neto Awal Bulan	6,256,353,129.00	472,384,148.00
Aset Neto Akhir Bulan	6,323,330,600.00	611,315,214.00

Gambar 4.2 :Laporan Aktivitas, Yayasan Ibnu Katsir Jember.

Dalam laporan keuangannya, yayasan juga memberikan rincian sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran. Namun, rincian yang dilaporkan dalam laporan keuangan yayasan terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK Nomor 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang merupakan acuan kerangka laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Beberapa hal yang tidak sesuai tersebut yaitu Sebagaimana yang telah diakui oleh akuntan yayasan *“Untuk beberapa akun yang tidak sesuai seperti penempatan dan beberapa penamaan akun itu disesuaikan dengan sumber pendapatan dan hutang yang dilakukan yayasan. Ini bertujuan untuk memudahkan tim financial rising memonitor hasil kerja selama satu periode.”*

Terdapat penempatan dan penamaan yang tidak sesuai. Beberapa hal yang tidak sesuai tersebut yaitu penggolongan kategori keterikatan aset yang dimiliki. Penggolongan yang dilakukan tidak sesuai dimana keterikatan aset dikategorikan sebagai terikat dan tidak terikat. Ini tidak menggambarkan keterikatan hak dan pembatasan yang dimiliki yayasan untuk mengelola aset tersebut. Dalam PSAK Nomor 45 aset dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu aset terikat permanen, temporer, dan tidak terikat (2011, 9).

Pendapatan sumbangan sebagaimana yang telah disampaikan oleh akuntan yayasan di atas, terdapat ketidaksesuaian dalam rincian pendapatan yang terdapat dalam Laporan Aktivitas yayasan. Pendapatan dilaporkan sesuai dengan program donasi yang dijalankan yayasan, seperti OrtasQu, JariahQu, MobilQu, dan lain-lain dengan tujuan untuk mempermudah tim financial rising dalam memonitor hasil kerja. Berdasarkan PSAK Nomor 45 ini tidak sesuai, dimana pendapatan yang demikian diklasifikasikan sebagai akun sumbangan (2011, 15). Jika diperlukan adanya rincian dari pendapatan, yayasan dapat menampilkannya pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini juga dapat membuat laporan aktivitas yayasan menjadi lebih rapi.

Ketidaksesuaian dalam Laporan Aktivitas yayasan yaitu dalam pencatatan pendapatan jasa layanan yaitu dengan mencatat nama dari program jasa yang bersangkutan. Dalam PSAK Nomor 45 pendapatan yang diperoleh dari jasa layanan yang diberikan yayasan berupa pembimbingan belajar Qur'an

yaitu GeMMA, lebih tepat jika dicatat sebagai jasa layanan. Hal ini memberikan kemudahan kepada yayasan dalam memantau peningkatan maupun penurunan dari jasa layanan yang telah diberikan pada periode yang bersangkutan. Selain itu, hal ini memberikan kemudahan kepada pembaca untuk mendapatkan gambaran dari kinerja berupa pemberian jasa layanan dan penggunaan sumber daya yang diberikan oleh yayasan untuk kedepannya. Jasa layanan yang diberikan yayasan saat ini adalah sarana belajar dan pendampingan menghafal al-Qur'an. Harapan kedepan yang diharapkan adalah untuk menambah jasa layanan yang dapat yayasan berikan kepada masyarakat. Ini sebagai salah satu tujuan yayasan agar pelayanannya dapat memberikan lebih banyak kemanfaatan, sehingga penggunaan akun jasa layanan ini sebagai suatu akun peringkasan ketika nanti yayasan telah memiliki jasa layanan lain yang dapat diberikannya kepada masyarakat.

Akun-akun dalam laporan Aset neto yang berakhir pembatasannya dinamai sesuai dengan program pendanaan yang diselenggarakan oleh yayasan. Ini tidak sesuai, dimana Laporan aset neto yang berakhir pembatasannya dinamai sesuai dengan fokus pembatasan pada aset neto yang dimiliki organisasi nirlaba, dalam hal ini adalah yayasan. Dalam standar pembuatan pelaporan keuangan entitas nirlaba PSAK Nomor 45, akun yang digunakan untuk keadaan ini adalah akun pemenuhan program pembatasan, akun pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan, dan akun berakhirnya pembatasan. Ini selain menunjukkan pencapaian yang telah diperoleh yayasan dalam satu periode yang telah dilalui, juga sebagai alat untuk mengontrol dan evaluasi kinerja serta perbaikan dalam rencana pencaian dan efisiensi kegiatan operasional terutama dalam hal keuangan di masa-masa yang akan datang.

Akun Beban yayasan mencatat beban tidak berurutan sesuai dengan urutan fungsionalnya, yaitu berdasarkan tujuan yayasan. Tujuan yayasan meliputi dua (2) hal, yaitu (1) adanya program utama dimana program utama dari organisasi nirlaba adalah memberikan jasanya, dan berikutnya (2) adanya program pendukung yayasan yang meliputi seluruh aktivitas management dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota sebagaimana yang

tercantum dalam PSAK No. 45 (2011, 10). Disamping menyajikan klasifikasi beban secara fungsional, yayasan diharapkan menyajikan rincian beban menurut sifatnya yang meliputi beban gaji, beban sewa, beban listrik, bunga pinjaman, dan beban penyusutan dalam CALK.

4.1.3 Laporan Arus Kas Yayasan Ibnu Katsir Jember

YAYASAN IBNU KATSIR	
LAPORAN ARUS KAS	
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Juli 2014	
AKTIVITAS HASIL USAHA	
Penerimaan Hasil Usaha	55,877.00
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan Subangan Terikat	141,599,589.00
Penerimaan Sumbangan Tidak Terikat	285,295,227.00
Pengeluaran Untuk Pembelian Peralatan	(31,590,000.00)
Pngeluaran Untuk Utang Kendaraan	(4,430,000.00)
Pengeluaran Untuk Utang Gedung	(2,144,300.00)
Pengeluaran Untuk AlQuds	(197,922,500.00)
Kenaikan/Penurunan Piutang Lancar	(500,000.00)
Kenaikan/Penurunan dalam Aset Neto Terikat	(218,317,756.00)
Kenaikan/Penurunan dalam Aset Neto Tidak Terikat	(2,724,400.00)
Perubahan dalam aktiva bersih	(30,678,263.00)

Gambar 4.3 :Laporan Arus Kas, Yayasan Ibnu Katsir Jember.

Yayasan mencatat aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dalam laporan arus kasnya. Dalam laporan arus kas ini, terdapat beberapa hal yang ditempatkan pada kelompok aktivitas yang tidak tepat dan beberapa hal yang belum dilaporkan oleh yayasan sebagaimana yang diatur dalam PSAK Nomor 45 sebagai acuan pencatatan laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal-hal tersebut yaitu yayasan hanya mencatat dan melaporkan arus kas yang terjadi untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, serta tidak mencatat adanya aktivitas operasi yang juga merupakan salah satu bagian dari laporan arus kasnya.

Menambahkan aktivitas investasi dalam Laporan Arus Kas sebagai mana dalam standar pelaporan entitas nirlaba dijelaskan terdapat tiga aktivitas dalam

entitas nirlaba. Hal yang sama dengan entitas dengan orientasi laba. Penambahan ini diperlukan karena aktivitas investasi berfungsi untuk mencatat transaksi yang bersangkutan dengan investasi seperti pembelian aset, pembelian peralatan dan perlengkapan, pengeluaran untuk membina sumber daya manusia, dan lain-lain. Sehingga perlu untuk menambahkan aktivitas investasi dalam laporan arus kas.

Ketidaksesuaian dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh yayasan dengan PSAK Nomor 45 berupa penerimaan hasil usaha yang seharusnya dilaporkan sebagai aktivitas operasi oleh yayasan dilaporkan sebagai aktivitas investasi. Penerimaan hasil usaha merupakan aktivitas yayasan yang berhubungan dengan pendapatan dari aktivitas operasi yang dijalankan oleh yayasan, sehingga tidak tepat jika dilaporkan sebagai aktivitas investasi. Selain itu penamaan yang digunakan untuk penerimaan hasil usaha tidak sesuai dengan standar pembuatan laporan keuangan, dimana dalam standar pembuatan laporan keuangan kejadian tersebut dinamakan sebagai akun penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang atau jangka pendek.

akun pengeluaran untuk pembelian peralatan yang seharusnya masuk ke dalam aktivitas investasi oleh yayasan dilaporkan dalam aktivitas pendanaan. Pengeluaran untuk pembelian peralatan masuk ke dalam aktivitas investasi karena berhubungan dengan investasi jangka panjang yang pembelian aset berupa peralatan tersebut, sehingga pengeluaran untuk pembelian peralatan dimasukkan ke dalam aktivitas investasi dan bukan pada aktivitas pendanaan. Selain itu, penggunaan nama untuk pembelian peralatan tidak sesuai dengan standar pembuatan laporan keuangan yang berlaku, dimana pengeluaran untuk pembelian peralatan dilaporkan sebagai akun pembelian peralatan dengan tujuan penyesuaian dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Yayasan tidak mencatat adanya penghasilan neto yang terealisasi dan belum terealisasi untuk pendapatan dari jasa yang diberikan. Yayasan mencatat penurunan utang yang dimilikinya dalam laporan arus kas namun penempatannya tidak tepat,

dimana penurunan utang telah dicatat dalam kelompok aktivitas pendanaan yang seharusnya dicatat dalam kelompok aktivitas operasi yayasan.

Laporan arus kas organisasi baik organisasi yang berorientasi pada laba maupun nirlaba terdiri dari tiga (3) jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Pelaporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK Nomor 2 (revisi 2009) yang dijelaskan pula di dalamnya bahwa Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut (2009, 5). Namun dengan tanpa menghilangkan salah satu dari ketiga aktivitas entitas tersebut. Dijelaskan pula dalam PSAK Nomor 2 bahwa Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (2009, 5). Untuk Aktivitas Investasi diperlukan pengungkapan arus kas yang terpisah sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (2009, 7). Dan pemisahan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan perlu dipisahkan guna memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas (2009, 8).

4.1.4 Catatan Atas Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Qur'an Ibnu Katsir Jember

YAYASAN IBNU KATSIR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk periode yang berakhir pada 31 Juli 2014

Catatan A

Entitas menyajikan hibah, infaq atau wakaf berupa kas atau aset lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima sebagai persyaratan yang membatasi penggunaan aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah dipenuhi tujuannya, aset neto terikat digolongkan menjadi aset neto tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dari pemberi sumber daya.

Catatan B

Aset neto yang dibebaskan dari pemberi sumber daya melalui beban tertentu atau terjadinya kondisi yang diisyaratkan oleh pemberi sumber daya:

Beban Program IKADI:			
B. Telekomunikasi		26,000.00	
B. Transportasi		87,500.00	
	Jumlah		113,500.00
Beban Program GedungQ			1,789,750.00
Beban Program MobilQ			821,150.00
	Total beban		2,724,400.00

Gambar 4.4 :Laporan Beban program IKADI, Catatan B, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Yayasan Ibnu Katsir Jember.

Catatan C

Beban yang terjadi dalam bulan Juni		
B. Program GeMMa		16,301,000.00
Buletin		1,500,000.00
B. Operasi Ma'had Putri		
B. konsumsi santri	5,439,000.00	
B. Gaji dan THR	14,219,989.00	
		19,658,989.00
B. Operasional Ma'had Putra		
B. Konsumsi santri	11,863,000.00	
B. Transportasi	235,131.00	
B. Gaji dan THR	35,307,466.00	
B. Takhfidz dan akademik	2,277,550.00	
B. Administrasi Keuangan	7,000,000.00	
B. Kebersihan, Kesehatan dan lain-lain	165,000.00	
		56,848,147.00
B. Umum dan Managerial Yayasan		
B. Administrasi dan perlengkapan kantor	1,754,100.00	
B. Gaji dan THR	29,947,146.00	
B. Kebutuhan sarana prasarana	1,846,000.00	
B. Konsumsi rapat dan umum	134,700.00	
B. Pemeliharaan aset tetap	600,000.00	
B. Listrik, air, dan telk	1,492,620.00	
B. Transportasi	326,404.00	
B. Lain-lain	2,157,000.00	
		38,257,970.00
B. Operasional Financial Rising		
B. Marketing dan publikasi	18,036,850.00	
B. Program Ramadhan (Opick)	16,716,800.00	
B. Bintang Tamu Ramadhan (Opic)	35,000,000.00	
B. Telekomunikasi	267,500.00	
B. Transportasi	4,619,000.00	
B. Relawan Ramadhan	1,998,000.00	
B. Konsumsi program ramadhan rapat	9,113,500.00	
		85,751,650.00
	Total Beban	218,317,756.00

Gambar 4.5 :Laporan Beban yang terjadi pada Bulan Juni, Catatan C, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Yayasan Ibnu Katsir Jember.

Yayasan mencatat beban pada Bulan Juni di CALK, dimana beban dalam PSAK Nomor 45 dilaporkan pada Laporan Aktivitas. Catatan yang terdapat dalam CALK baik itu yang mencatat beban maupun kebijakan pengungkapan laporan keuangan, tidak ditandai atau dibubuhkan dalam tiap-tiap bagian laporan keuangan yang dimaksud (tidak ada dalam Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas) menjadikan pembaca laporan keuangan harus membolak-balik laporan keuangan agar dapat memeriksa beban yang terjadi pada periode tersebut dengan program-program yang diselenggarakan yayasan dan dilaporkan dalam Laporan Aktivitas. Hal ini tentu sangat merepotkan dan tidak memudahkan pembaca laporan keuangan.

4.2 PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dari data yang berhasil dikumpulkan, diketahui beberapa hal yang perlu dibenahi dengan menambah dan mengganti beberapa akun yang terdapat dalam laporan keuangan yayasan Ibnu Katsir Jember. Pembetulan ini diperlukan dalam laporan keuangan agar yayasan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 sebagai standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan agar organisasi nirlaba dengan berbagai macam jenis jasa yang diberikan, dapat menghasilkan laporan keuangan yang seragam dan memiliki nilai banding sehingga memudahkan pembaca dalam menilai kinerja serta memberikan gambaran masa depan dari organisasi nirlaba untuk memastikan jasanya dapat terus disalurkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Dengan pembetulan berupa penambahan dan penggantian akun yang terdapat dalam laporan keuangan yayasan, diperoleh usulan rekonstruksi bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 untuk yayasan yang dapat digunakan kedepannya.

4.2.1 Usulan Rekonstruksi Bentuk Laporan Posisi Keuangan Yayasan Pendidikan Qur'an Ibnu Katsir Jember

YAYASAN IBNU KATSIR				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Per 31 Desember 2015				
(dalam Rp Juta)				
			2014	2015
Aset				
<i>Aset Lancar</i>				
	Kas dan bank		XXXX	XXXX
	Perlengkapan		XXXX	XXXX
	Piutang lancar		XXXX	XXXX
	Piutang lain-lain			
	Investasi jangka pendek		XXXX	XXXX
<i>Aset tidak lancar</i>				
	Aset tetap		XXXX	XXXX
	Investasi jangka panjang		XXXX	XXXX
Total Aset			XXXX	XXXX
LIABILITAS				
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>				
	Utang kendaraan		XXXX	XXXX
	Pendapatan diterima di Muka yang dapat dikembalikan		XXX	XXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>				
	Utang bangunan		XXXX	XXXX
Jumlah liabilitas				
ASET NETO				
	Tidak terikat		XXXX	XXXX
	Terikat Permanen (Catatan B)		XXXX	XXXX
Total Liabilitas dan Aset			XXXX	XXXX

Gambar 4.6: Usulan Bentuk Laporan Keuangan untuk Yayasan Ibnu Katsir Jember

Gambar 4.6 adalah usulan perubahan bentuk Laporan Posisi Keuangan Yayasan Ibnu Katsir Jember dengan perubahan yang disesuaikan dengan PSAK Nomor 45 dengan perubahan dari sebelumnya berupa:

1. Penghapusan akun Piutang Gaji. Penghapusan piutang gaji dilakukan karena yayasan hanya mendapatkan piutang gaji satu kali pada beberapa bulan yang telah lalu dan piutang gaji tidak pernah berulang karena piutang gaji tersebut muncul karena keadaan khusus yang dialami yayasan pada bulan tersebut saja.
2. Membagi Investasi dalam dua (2) kategori sesuai dengan batas waktu tujuan investasi, yaitu investasi jangka pendek ke dalam aset lancar dan investasi jangka panjang ke dalam aset tidak lancar.
3. Penggolongan Liabilitas ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan tanggal jatuh tempo (Jangka panjang dan jangka pendek)
4. Menambahkan akun Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan yang disesuaikan dengan akun piutang lancar yang diperoleh yayasan. Akun piutang lancar diperoleh yayasan karena adanya donatur yang memberikan donasinya dengan program donasi yang telah ditetapkan pengambilannya yaitu 12 kali selama satu tahun (diambil tiap bulan) tetapi donatur menyerahkan seluruh donasinya di muka/di awal periode donasi. Akun pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan dibuat sebagai pengkredit seluruh pendapatan donasi yang diterima di muka tersebut.
5. Penggolongan Aset ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan keterikatannya dengan yayasan yaitu Aset Terikat Permanen dan Tidak Terikat. Ini disesuaikan dengan aset yang dimiliki yayasan yang pada awalnya dikelompokkan ke dalam kelompok aset terikat dan tidak terikat. Sedangkan dalam standar pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba terdapat tiga pengelompokan aset sesuai dengan keterikatan/hak pengelolaan yang dimiliki yayasan, yaitu aset terikat permanen, aset terikat temporer, dan aset tidak terikat.

6. Memberikan keterangan penjelasan untuk aset terikat permanen dengan memberi tanda berupa tulisan Catatan B. Ini bertujuan memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menemukan rujukan penjelasannya dalam CALK yayasan.



4.2.2 Usulan Rekonstruksi Bentuk Laporan Aktivitas Yayasan Pendidikan Qur'an Ibnu Katsir Jember

YAYASAN IBNU KATSIR			
LAPORAN AKTIVITAS			
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2015			
(Dalam Rp Juta)			
	Tidak Terikat	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN			
Sumbangan	XXXX		XXXX
Jasa Layanan	XXXX		XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan D)	XXXX		XXXX
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA(Catatan C)			
Pemenuhan program pembatasan		XXXX	XXXX
Pemenuhan Pembatasan Perolehan peralatan		XXXX	XXXX
Berakhirnya Pembatasan Waktu		XXXX	XXXX
Jumlah Pendapatan	XXXX	XXXX	XXXX
Beban			
Program GeMMA	XXXX		XXXX
Program Ma'had Putri	XXXX		XXXX
Program Ma'had Putra	XXXX		XXXX
Manajemen dan Umum	XXXX		XXXX
Financial rising	XXXX		XXXX
Jumlah Beban (Catatan E)	XXXX		
Kerugian akturial dan kewajiban tahunan			
Jumlah Beban	XXXX	-	XXXX
Perubahan Aset Neto	XXXX	XXXX	XXXX
Aset Neto Awal Tahun	XXXX	XXXX	XXXX
Aset Neto Akhir Tahun	XXXX	XXXX	XXXX

Gambar 4.7: Usulan Bentuk Laporan Aktivitas untuk Yayasan Ibnu Katsir Jember

Gambar 4,7 adalah usulan bentuk Laporan Aktivitas untuk Yayasan Ibnu Katsir Jember dengan perubahan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45, dan dengan perubahan sebagai berikut:

1. Membagi keterikatan aset kedalam kategori Terikat Permanen, Terikat Temporer, dan Tidak Terikat. Pembagian aset kedalam tiga kategori

keterikatan ini untuk menandai hak pengelolaan yang dimiliki yayasan pada aset yang mereka kelola. Sebagai mana pada yayasan hanya terdapat dua jenis aset yang dikelola yaitu aset dengan kategori terikat permanen dan tidak terikat dan tidak memiliki aset dengan kategori temporer, sehingga dalam usulan rekonstruksi hanya merubah nama kategori aset yang sebelumnya dikategorikan sebagai terikat dan tidak terikat menjadi terikat permanen dan tidak terikat dan tidak menyediakan tabel untuk aset dengan kategori terikat temporer, karena memang yayasan tidak memiliki aset dengan hak kelola temporer.

2. Pendapatan sumbangan (OrtasQu, JariyahQu, Zakat, dan Waqaf) dikumpulkan menjadi satu dalam akun Sumbangan. Penjelasan untuk pemasukan dalam program-program donasi yang dikumpulkan dalam akun sumbangan akan dijabarkan dalam CALK. Ini bertujuan untuk meringkas pelaporan keuangan dan membuatnya lebih rapi sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.
3. Program GeMMA (Gerakan Mencintai dan Memulyakan Al-Qur'an) dirubah dengan nama akun Jasa Layanan, dimana nama akun ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang program yang diberikan dan lebih sesuai dengan PSAK Nomor 45. Dengan harapan banyak lagi jasa yang akan diberikan yayasan setelah program GeMMA sebagai mana harapan yayasan.
4. Perubahan akun-akun yang terdapat dalam perubahan aset neto yang berakhir pembatasannya yang awalnya akun dinamai sesuai dengan jenis program pendanaan yang dibuka oleh yayasan menjadi akun pemenuhan program pembatasan, akun pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan, dan akun berakhirnya pembatasan waktu (untuk aset neto). Dan untuk memudahkan pembaca laporan dalam mencari rujukannya dalam CALK, ditambahkan tanda berupa tulisan Catatan C disamping laporan aset neto yang berakhir pembatasannya. Perubahan yang terjadi dengan akun-akun tersebut dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam pelaporan dimana transaksi dan

keadaan yang berhubungan dengan keuangan yayasan dengan tujuan yang sama atau dengan maksud yang sama (program yang berakhir waktu capai yang telah ditetapkan) dikumpulkan menjadi agar memudahkan dalam memahami maksud pelaporan dari kejadian tersebut.

5. Beban diurutkan sesuai dengan tujuan yayasan utama yaitu pelayanan dan pemberian jasa (program-program yayasan) dan program pendukung berupa aktivitas manajemen dan umum serta pencarian dana dan pengembangan anggota yang akan dijabarkan rinciannya dalam CALK. Dan untuk mempermudah pembaca laporan dalam menemukan perincian jumlah beban dalam CALK, jumlah beban dalam Laporan Aktivitas diberi tanda berupa tulisan Catatan E sebagai tanda rujukannya.

Pengurutan beban sebagai mana yang terdapat dalam standar pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba bertujuan untuk menghasilkan laporan yang berguna sebagai alat monitoring, dimana pengeluaran atau beban yang terjadi diposkan atau dikumpulkan sesuai dengan tujuan aktivitas pengeluarannya yaitu program utama dan pendukung agar dapat diketahui mana aktivitas yang banyak mengeluarkan beban, apakah telah sesuai dengan kemanfaatan yang telah dihasilkan dari pengeluaran tersebut, serta untuk mengetahui perbaikan dalam pengalokasian dana dan pelaksanaan program di periode berikutnya. Ini bermanfaat untuk efisiensi dan antisipasi adanya dana bocor atau pengeluaran yang tidak diperlukan karena tidak memberikan banyak kemanfaatan untuk kegiatan operasional yayasan.

4.2.3 Usulan Rekonstruksi Bentuk Laporan Arus Kas Yayasan Pendidikan Qur'an Ibnu Katsir Jember

YAYASAN IBNU KATSIR	
LAPORAN ARUS KAS	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014	
(dalam Rp juta)	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	XXXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	XXXX
Kerugian/keuntungan aktorial pada kewajiban tahunan	XXXX
Kenaikan piutang bunga	(XXXX)
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(XXXX)
Penurunan dalam utang lain-lain	(XXXX)
Sumbangan terikat untuk Investasi	(XXXX)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(XXXX)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<i>(XXXX)</i>
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Peralatan	(XXXX)
Pembelian Investasi	(XXXX)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	<i>XXXX</i>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam bangunan	XXXX
Investasi pelatihan guru Qur'an	XXXX
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terikat untuk investasi	XXXX
Pembayaran kewajiban tahunan	(XXXX)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXXX)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	<i>XXXX</i>
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(XXXX)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	XXXX
Data tambahan:	
Aktivitas investasi dan aktivitas nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	
Bunga yang dibayarkan	XXXX

Gambar 4.8: Usulan Bentuk Laporan Arus Kas untuk Yayasan Ibnu Katsir Jember

Gambar 4.8 adalah usulan bentuk Laporan Arus Kas untuk Yayasan Ibnu Katsir Jember. Perubahan yang dilakukan dari laporan arus kas milik yayasan adalah:

1. Menyediakan laporan aktivitas operasi dalam laporan arus kas untuk melengkapi pencatatan pengeluaran kas yang terjadi agar sesuai dengan tujuan aktivitasnya. Yaitu berdasarkan Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan.
2. Membuat rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi dan membuat penyesuaiannya dengan menambahkan akun:
 - a. depresiasi,
 - b. kerugian/keuntungan akturial pada kewajiban tahunan
 - c. Sumbangan terikat untuk investasi
 - d. Kenaikan dalam piutang lain-lain
 - e. Penurunan dalam utang lain-lain
 - f. Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang
3. Menambahkan akun pembelian investasi untuk aktivitas investasi.
4. Merubah dan memindah laporan penurunan utang kendaraan dan utang gedung yang sebelumnya dilaporkan sebagai pengeluaran untuk utang kendaraan dan pengeluaran untuk utang gedung. Laporan pengeluaran untuk utang kendaraan dirubah menjadi Pembelian peralatan dan dipindah dari sub aktivitas pendanaan ke dalam sub aktivitas investasi. Dan laporan pengeluaran untuk utang gedung dirubah menjadi Pembayaran liabilitas jangka panjang dan tetap dalam sub aktivitas pendanaan.
5. Menambahkan laporan dari penghasilan neto yang terealisasi dan belum terealisasi dari jasa yang diberikan oleh yayasan.

6. Dibuat laporan penerimaan dari sumbangan terikat untuk aktivitas pendanaan dengan memasukkan akun investasi dalam bangunan dan investasi pada pelatihan guru Qur'an.
7. Dibuat laporan aktivitas pendanaan lain berupa akun bunga dividen terikat untuk investasi, akun pembayaran kewajiban tahunan, dan menambahkan akun pembayaran liabilitas jangka panjang.
8. Untuk melaporkan hibah peralatan yang diterima yayasan, ditambahkan pula akun peralatan yang diterima sebagai hibah dan akun bunga yang dibayarkan.

4.2.4 Usulan Rekonstruksi Bentuk Catatan Atas Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Qur'an Ibnu Katsir Jember

Catatan Atas Laporan Keuangan atau CALK menyajikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D, dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas. Semua jumlah dalam ribuan rupiah.

Catatan A

Yayasan menyajikan hibah, infaq, atau wakaf berupa kas atau aset lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaftersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali telah berakhir atau pembatasan tujuan telah terpenuhi, aset neto terikat temporer digolongkan kembali menjadi aset neto tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dari pemberi sumber daya. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi

sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto terikat permanen dibatasi penggunaannya:

Dana untuk cicilan pembayaran mobil	XXXX
Tanah untuk pembangunan masjid	XXXX
Bangunan untuk Ma'had Putri	XXXX
Bangunan untuk Ma'had Putra	<u>XXXX</u>
	XXXX

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya yang tidak mengharap pembayaran kembali melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang diisyaratkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharap pembayaran kembali.

Tujuan pembatasan yang dicapai:

Beban Program A	XXXX
Beban Program B	XXXX
Beban Program C	<u>XXXX</u>
	XXXX

Catatan D

Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai aprasial, dan penghasilan (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat dilihat dari laporan aktivitas. Entitas mendapatkan hibah berupa saham dari usaha percetakan AAA pada tahun 20X4 senilai XXXX dan menghasilkan XXXX pertahun.

	Jumlah
Investasi awal tahun	XXXX
Dividen	XXXX
Penghasilan terealisasi dan belum terealisasi	XXXX
Investasi akhir tahun	XXXX

Gambar 4.9: Usulan Bentuk Perhitungan Pendapatan Investasi Jangka Panjang Yayasan Ibnu Katsir Jember

Komponen dalam kelompok Investasi pada tanggal 31 Desember 20X4 disajikan dalam tabel berikut ini.

	Jumlah
Aset neto terikat permanen	XXXX
Aset neto tidak terikat	XXXX
	XXXX

Gambar 4.10: Usulan Bentuk penyajian rincian komponen Investasi Jangka Panjang Yayasan Ibnu Katsir Jember

Pemberi sumber daya mengharapkan entitas mempertahankan saham yang dimiliki dengan tidak menjualnya, sehingga dividen yang diperoleh dapat digunakan untuk kegiatan operasional entitas.

Catatan E

Beban yang terjadi adalah:

	Total	Program			Manajemen dan Umum	Pencarian Dana
		A	B	C		
Gaji	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Takhfidz dan akademik	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	-
Kebersihan, kesehatan, dan lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	-
Administrasi	XXXX	XXXX	XXXX	-	XXXX	-
Sarana prasarana	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	-	-	-	XXXX	-
Perlengkapan kantor	XXXX	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
Marketing dan publikasi	XXXX	-	-	-	-	XXXX
Pemeliharaan aset tetap	XXXX	-	-	-	XXXX	-
Jasa profesional	XXXX	-	XXXX	XXXX	XXXX	-
Konsumsi	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	-
Listrik dan air	XXXX	XXXX	XXXX	-	XXXX	-
Tetekomunikasi	XXXX	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
Jumlah Beban	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Gambar 4.11: Usulan Bentuk penyajian Beban Yayasan Ibnu Katsir Jember

Penambahan yang dilakukan dalam pengakuan untuk hibah atau wakaf yang dibatasi penggunaannya untuk tujuan tertentu. Dan pengakuan untuk sumbangan yang dibebaskan dari pembatasan karena tidak adanya jangka waktu yang ditetapkan oleh pemberi sumbangan. Dimana sumbangan tersebut dilaporkan dibebaskan dari pembatasan saat aset tersebut digunakan dan diakui sebagai aset tidak terikat.

Perubahan yang dihasilkan dari rekonstruksi pelaporan keuangan Yayasan Ibnu Katsir Jember dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

REKONSTRUKSI YANG DILAKUKAN				
Komponen Laporan Keuangan	Nama Akun	Yayasan	Komentar	Keterangan
Laporan Posisi Keuangan	Piutang Gaji	Mencatat dalam kelompok Aset Lancar	Penulisan akun tidak relevan dengan keadaan yayasan. Yayasan mendapatkan piutang gaji satu kali di awal pembentukan yayasan dan tidak pernah berulang	- Piutang Gaji
	Investasi	Mencatat akun investasi dalam kelompok aset lancar	Meletakkan Akun investasi berada dalam kelompok Aset Lancar berarti investasi tersebut adalah investasi jangka pendek. Padahal dalam kenyataannya yayasan memiliki investasi jangka pendek dan jangka panjang	Membagi menjadi dua akun: + akun investasi jangka pendek dalam kelompok aset lancar + investasi jangka panjang dalam kelompok aset tidak lancar
	Liabilitas	Mencatat liabilitas sesuai dengan jenis objek hutang, yaitu hutang kendaraan dan hutang bangunan	Pembaca laporan keuangan membutuhkan informasi lebih dari sekedar jenis liabilitas entitas, yaitu likuiditas entitas. Untuk penjabaran jenis liabilitas, dapat dilakukan dalam CALK	Menggolongkan liabilitas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu +Liabilitas jangka pendek +Liabilitas jangka panjang
	Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	Mencatat sebagai Piutang Lancar	Pendapatan yang diterima yayasan dan dicatat sebagai piutang lancar merupakan sumbangan yang diterima dari orang tua asuh yang dibayar di muka untuk jangka waktu satu tahun. Sehingga perlu dibenarkan dalam pencatatannya	- Akun Piutang lancar + akun Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan

	Aset	Mencatat Aset kedalam dua kategori, yaitu Aset terikat dan tidak terikat	Yayasan sebagai entitas yang menjalankan kegiatannya berdasarkan donasi yang diterima perlu menggolongkan aset sesuai dengan keterikatan dan hak kelola (Permanen, temporer, dan tidak terikat) dengan perincian dalam CALK	- Merubah pengelompokan aset menjadi +Aset terikat permanen, temporer, dan tidak terikat dengan rincian dalam CALK
	Catatan	Tidak memberikan catatan untuk CALK	Memperinci secara langsung. Untuk membuat laporan posisi keuangan lebih rapi perlu meringkasnya dan melaporkannya dalam CALK. Guna mempermudah dalam pencarian sumber rincian dalam CALK, diperlukan pembubuhan tanda catatan sehingga mudah menemukan sumber perincian yang dimaksud	+ Menambahkan tanda berupa catatan sebagai penanda sumber rincian akun dalam Laporan Posisi Keuangan dalam CALK
Laporan Aktivitas	Pendapatan Sumbangan	Memberikan nama pendapatan sesuaikan dengan program donasi yayasan (OrtasQu, JariahQu, MobilQu, dan lain-lain)	Lebih tepat jika dinamai sebagai akun sumbangan. Dan untuk perincian, dapat dilakukan di CALK	+Meringkas akun untuk program donasi dalam satu akun, yaitu akun sumbangan
	Jasa Layanan	Mencatat akun jasa layanan dengan nama GeMMA (Program jasa layanan)	Penggunaan akun jasa layanan sebagai akun untuk melaporkan aktivitas penyaluran jasa layanan sangat tepat. Karena selain mempermudah dalam pengontrolan jasa layanan, juga dapat lebih mudah dalam pengontrolan jika suatu saat menambah jasa layanan	+Merubah akun GeMMA mejadi akun Jasa Layanan

	Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya	Menamai program pendanaan dalam kelompok aset neto yang berakhir pembatasannya sesuai dengan nama program pendanaannya	Selain menunjukkan pencapaian yang diperoleh yayasan dalam satu periode yang telah dilalui, bermanfaat juga sebagai alat kontrol dan evaluasi kinerja serta mendeteksi perbaikan yang diperlukan dalam pencapaian dan efisiensi kegiatan oprasional terutama dalam hal financial di masa yang akan datang	Merubah akun program pendanaan menjadi: +akun Pemenuhan program pembatasan, +akun pemenuhan pembatasan perolehan, +akun berakhirnya pembatasan
	Beban	Mencatat beban tidak berurutan sesuai dengan urutan fungsionalnya (tujuan yayasan)	Klasifikasi aktivitas secara fungsional untuk laporan keuangan entitas nirlaba berguna untuk memberikan pembaca laporan keuangan kemudahan dalam menilai penyaluran jasa dan penggunaan sumber daya	+Mengurutkan beban untuk tiap-tiap aktivitas menurut klasifikasi fungsionalnya (Aktivitas utama dan aktivitas pendukung)
Laporan Arus Kas	Aktivitas Operasi	Mencatat Aktivitas Operasi sebagai Aktivitas Hasil Usaha	Baik organisasi yang berorientasi pada laba maupun nirlaba, laporan arus kasnya terdiri dari tiga jenis, yaitu: Aktivitas operasi, Aktivitas investasi, dan Aktivitas pendanaan. Sehingga perlu ditambahkan laporan Aktivitas operasi dalam laporan Arus Kasnya	-Menghapus aktivitas hasil usaha +laporan aktivitas operasi
	Aktivitas Investasi	Tidak mencatat Aktivitas Investasi	Tiap-tiap organisasi memiliki tiga jenis aktivitas, yaitu Aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan	+laporan aktivitas Investasi

	<p>Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang</p>	<p>Mencatat penghasilan dari investasi sebagai akun Penerimaan Hasil Usaha dan melaporkannya sebagai aktivitas Hasil Usaha</p>	<p>Penerimaan hasil usaha sebagaimana dicatat oleh yayasan merupakan hasil dari Investasi yang merupakan donasi dari salah satu perusahaan percetakan di kota Jember. Pencatatan ini kurang tepat karena dilaporkan sebagai akun penerimaan hasil usaha, juga karena dilaporkan dalam laporan aktivitas hasil usaha</p>	<p>-Menghapus akun Penerimaan hasil usaha +akun Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang</p>
	<p>Pembelian peralatan</p>	<p>Dicatat sebagai akun Pengeluaran untuk pembelian peralatan dan dilaporkan dalam Laporan Aktivitas Pendanaan</p>	<p>Pembelian peralatan merupakan aktivitas investasi karena berhubungan dengan investasi jangka panjang berupa peralatan. Sehingga pembelian peralatan perlu dilaporkan dalam laporan Aktivitas Investasi. Penamaan yang sesuai untuk kejadian ini yaitu Pembelian peralatan</p>	<p>-Menghapus akun Pengeluaran untuk pembelian peralatan +akun pembelian peralatan +Memindahkan akun pembelian peralatan ke dalam laporan aktivitas investasi</p>
	<p>Penurunan Utang</p>	<p>Mencatat penurunan hutang sebagai akun pengeluaran untuk utang dengan objek hutang dan melaporkannya dalam Laporan Aktivitas Pendanaan</p>	<p>Yayasan seharusnya mencatat pembayaran hutang pada laporan aktivitas pendanaan sebagai akun pembayaran liabilitas jangka panjang dan melaporkan penurunan hutangnya sebagai akun penurunan dalam hutang lain-lain dalam aktivitas operasi sehingga jelas dalam pelaporannya</p>	<p>- akun pengeluaran untuk hutang kendaraan -akun pengeluaran untuk utang gedung -akun pengeluaran untuk AlQuds +akun penurunan dalam hutang lain-lain dalam laporan aktivitas operasi +akun pembayaran liabilitas jangka panjang dalam laporan aktivitas pendanaan</p>

		Tidak mencatat adanya *penyusutan atau depresiasi, serta	*Pencatatan depresiasi sangat diperlukan untuk mengontrol penggunaan aset dan memastikan kegiatan operasional entitas dapat berjalan.	+ akun drepresiasi
	Penyesuaian Rekonsiliasi Perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	Tidak mencatat kerugian/keuntungan aktorial pada kewajiban tahunannya	*Pencatatan kerugian/kerugian aktorial pada kewajiban tahunan diperlukan untuk memastikan kewajiban yayasan terpantau dan terpenuhi dengan baik.	+akun drepresiasi kerugian/keuntungan aktorial pada kewajiban tahunannya
		tidak mencatat sumbangan terikat untuk investasi	*Yayasan mendapatkan sumbangan terikat untuk investasi namun di catatnya dalam akun penerimaan sumbangan terikat bersama dengan pendapatan sumbangan untuk program yayasan	+sumbangan terikat untuk investasi
		Tidak mencatat Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Yayasan tidak mencatat adanya Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang untuk pendapatan yang diperolehnya dari investasi yang dilakukan	+ Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang
CALK		Catatan	tidak memberikan penanda pada tiap-tiap laporan yang diberikan penjabaran dalam CALK	Perlunya penanda dalam tiap-tiap komponen laporan keuangan yang diberikan penjabaran dalam CALK adalah untuk mempermudah pembaca laporan untuk mencari rujukan dari penjabaran tersebut. Dan tidak perlu memakan banyak waktu untuk mencari rujukannya

Gambar 4.12: Ringkasan rekonstruksi Pelaporan Keuangan Yayasan Ibnu

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang disampaikan pada bab-bab sebelumnya tentang latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian, dan hasil pembahasan dari masalah yang diambil, maka penulis mencoba mengambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

- a. Terdapat dua masalah umum dalam penerapan PSAK Nomor 45 pada pelaporan keuangan yayasan yaitu tidak adanya standar yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan banyak bentuk laporan keuangan. Penyebab lainnya adalah kurangnya pemahaman Sumber Daya Manusia yang dimiliki yayasan tentang standar pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK Nomor 45.
- b. Yayasan Ibnu Katsir Jember merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan Qur'an dan S-1 di perguruan tinggi Islam. Yayasan membiayai seluruh kegiatan tersebut diperoleh oleh yayasan dari para donatur. Yayasan mewajibkan diri untuk memiliki laporan keuangan yang akan dipublikasikan untuk tujuan transparansi dalam pengelolaan amanah-amanah tersebut. Bulan April tahun 2014 yayasan membuat laporan keuangan dengan 4 (empat) komponen berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang dilaporkan kepada dewan direksi dan donatur yayasan. IBKA mendapat tuntutan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan pembuatan laporan keuangan di Indonesia yaitu PSAK Nomor 45. Untuk mengetahui laporan keuangan IBKA kesesuaiannya diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui dan memberikan saran-saran perbaikan untuk hal-hal yang perlu dibenahi.
- c. Setelah dilakukan penelitian pada 4 komponen laporan keuangan IBKA, dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yayasan belum sesuai dengan PSAK Nomor 45 sebagai standar pelaporan keuangan bagi

organisasi nirlaba dimana yayasan dalam laporan posisi keuangannya belum memberikan rincian untuk laporannya, melaporkan liabilitas dalam jenisnya dan bukan pada kategori liabilitas, membagi aset neto tidak sesuai dengan jenis keterikatan yang sesuai. Dalam Laporan Aktivitas pembenahan yang perlu dilakukan adalah pada penggolongan kategori keterikatan aset, dan penringkasan pelaporan akun-akun yang seragam. Dalam Laporan Arus Kas pembenahan yang dilakukan berupa mencatat pengeluaran sesuai dengan aktivitasnya, memindah pelaporan pembelian peralatan, menambah laporan pendapatan yang sudah dan belum terealisasi, serta memindah laporan hutang kendaraan dan hutang gedung.

5.2 KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan baik dari segi metodologi penelitian, pembahasan, dan hasil penelitian. Keterbatasan ini diantaranya:

- a. Metode penelitian yang digunakan adalah metode riset kualitatif dimana penulis memiliki keterbatasan dalam menganalisa kasus yang terjadi dalam Yayasan Ibnu Katsir Jember khususnya dalam bidang akuntansi. Penelitian ini terbatas hanya pada penyajian laporan keuangan Yayasan Ibnu Katsir Jember dan bukan pada angka-angka yang tercantum di dalamnya. Laporan keuangan ini diteliti satu persatu untuk melihat kesesuaiannya dengan PSAK Nomor 45 sebagai tuntunan pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba di Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya menggeneralisasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan informasi yang disampaikan oleh informan sehingga kurang dalam hal penjabaran.

5.3 SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih kritis dalam menganalisis kasus yang serupa dan lebih banyak menambah informan yang kompeten dalam bidang akuntansi sehingga informasi yang didapatkan dapat benar-benar memberikan kontribusi untuk penelitian yang dilakukan dan menghasilkan analisis yang lebih baik.
- b. Yayasan Ibnu Katsir Jember diharapkan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45. Untuk membantu bagian manajemen yayasan dalam menjalankan dan melaporkan aktivitas dan perkembangan yayasan yang telah mengalami peningkatan pesat serta para donator dalam menilai kinerja yayasan. Setelah yayasan menerapkan PSAK Nomor 45 dalam Laporan Keuangannya, baiknya dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik sebagai bentuk pertanggungjawaban yang terpercaya. Organisasi nirlaba selain Yayasan Ibnu Katsir Jember dapat pula menerapkan PSAK Nomor 45 untuk Laporan Keuangannya, sebagai bentuk pertanggungjawaban publik dan memberikan laporan keuangan yang memiliki daya banding untuk menilai kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi LSM dan Partai Politik*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Financial Accounting Standards Board. 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts No.4, " Objectives of Financial Reporting by Nonbusiness Organizations "* : Stamford CT : The FASB.
- Harrison, Horngren, Thomas dan Suwardy. 2012. Terjemahan oleh Gina Gania. *Akuntansi Keuangan International Financial Standards-IFRS*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Per 8 April 2011. *Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Salemba Empat : Jakarta
- Indriantoro, Nur. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- J. Salusu. 2003. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonpublik*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mardiasmo. 2002 . *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Nainggolan, Pahala. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nordiawan, Deddi., Putra, Sondi, Iswahyudi., dan Rahmawati, Maulida. 2007. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta : Salemba Empat
- Novrifonda, Helwifna. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Abidin Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Riau
- Priemaadienova, Henkie. 2009. *Penerapan Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Nurul Hayat Yang Sesuai Dengan PSAK No.45*. Skripsi. STIE PERBANAS Surabaya.
- Reeve, Warren, dan Jonathan E.Duchac.2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia-Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- R.N. Anthony and D.w. Young. 1984. *Management Control in Nonprofit Organizations*. Illinois : Richard D. Irwin Inc.
- Suryarama. 2009. *Peran Yayasan Dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.5, No.1, h.55-62.

- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafrin, Alfian. 2008. Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan, Konsep Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YPN.
- Universitas Jember. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.
- Vincent, Norman, Peale. 2004. *Kiat Mempertahankan Prinsip Hidup Dan Berpikir Positif*. Yogyakarta: Penerbit Media Abadi.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi: Analisis Desain, Pemrograman Komputer*. Yogyakarta: Andi.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi – Suatu Pengantar*. Jakarta : Kencana.
- Yin, R. 2003. *Case Study Research Design and Method*. London : Sage Publication.

Peraturan Perundang - Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2004 Tentang Yayasan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.02 Tahun 2013 Tentang Yayasan.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 5387. Jakarta.